

## BAB III

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Obyek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum SLTP Nurul Huda Kepatihan Menganti Gresik

SLTP Nurul Huda terletak di dusun Kepatihan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Adapun batas-batasnya sebagai berikut :

- Sebelah barat desa Hendrosari
- Sebelah timur desa Ngasinan
- Sebelah selatan desa Gempol
- Sebelah utara desa Gelintung

##### 2. Historis Berdirinya

SLTP Nurul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah umum swasta yang berada di desa Kepatihan Kecamatan Menganti Gresik Kabupaten Gresik.

SLTP Nurul Huda didirikan oleh Yayasan LP Ma'arif pada tanggal 01 Juli 1987 dengan surat Keputusan Ketua Yayasan Nomor : B-7002148 serta mendapat piagam sekolah tercatat pada tanggal 17 Oktober 1988 dari kepala bidang Dikmenum Kanwil Depdikbud Jawa Timur dengan nomor : 1166/104.7.4/1988. Akhirnya memperoleh NSS :

204050103105 serta NDS : E-0103200.

Sejak berdirinya sampai dengan tanggal 30 Juni 1991 para pemimpin SLTP Nurul Huda yang mengelola sistem administrasi dan proses pembelajaran adalah :

Kepala Sekolah	: H.Supardi Zakaria
Wakil Kepala Sekolah	: Drs.Hidayat
Kaur Kurikulum	: Drs.Hidayat
Kaur Kesiswaan	: Drs.Supadi
Kaur Sarana Prasarana	: H.Moch.Supi'i
Kaur Humas	: Ismiatun Hidayat

Selanjutnya karena kesibukan tugas M.Supardi Zakaria ditempat tugas utamanya (Kodam V Brawijaya) maka pada tanggal 01 Juli 1991, oleh Ketua Yayasan LP Ma'arif Gresik, mengangkat Drs.Hidayat sebagai kepala sekolah, sedangkan H.Supardi Zakaria diangkat sebagai ketua Pengelola SLTP Nurul Huda.

Sehingga sejak tanggal 01 Juli 1991 pimpinan SMP Nurul Huda mengalami perubahan sebagai berikut :

Kepala Sekolah	: Drs.Hidayat
Wakil Kepala Sekolah	: A. Rofiq BA
Kaur Kurikulum	: Ainur Rofiq
Kaur Kesiswaan	: A.Rofiq BA
Kaur Sarana Prasarana	: Ismiatun Hidayat
Kaum Humas	: H.Moch.Supi'i

Kegiatan proses pembelajaran pada tahun pelajaran 1987/1988 sampai tahun pelajaran 1989/1990, meliputi gedung madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda di Jl. Kepatihan Menganti Gresik. Tetapi setelah pembangunan gedung baru juga berlokasi di desa kepatihan berjarak kurang lebih 100 meter dari gedung MI Nurul Huda telah selesai, maka terhitung tahun pelajaran 1990/1991 tepatnya tanggal 17 Juli 1990, kegiatan administrasi dan pembelajaran berlangsung di gedung yang baru.

Gedung SLTP Nurul Huda tersebut terdiri dari 3 (tiga) lokal untuk ruang belajar dan 1 (satu) ruang untuk kantor, dengan fasilitas listrik dan mebeluair untuk kepentingan pembelajaran dan administrasi.

Akhir tahun pelajaran 1990/1991 dibangun 1 (satu) lokal gedung seluas 40 meter persegi, untuk keperluan perpustakaan, Ruang UKS, BP dan gudang.

SLTP Nurul Huda berdiri bertujuan untuk membantu pemerintah dalam bidang pendidikan, dengan latar belakang pada waktu itu anak tamatan SD/MI banyak yang tidak melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, melainkan bekerja di perusahaan-perusahaan.

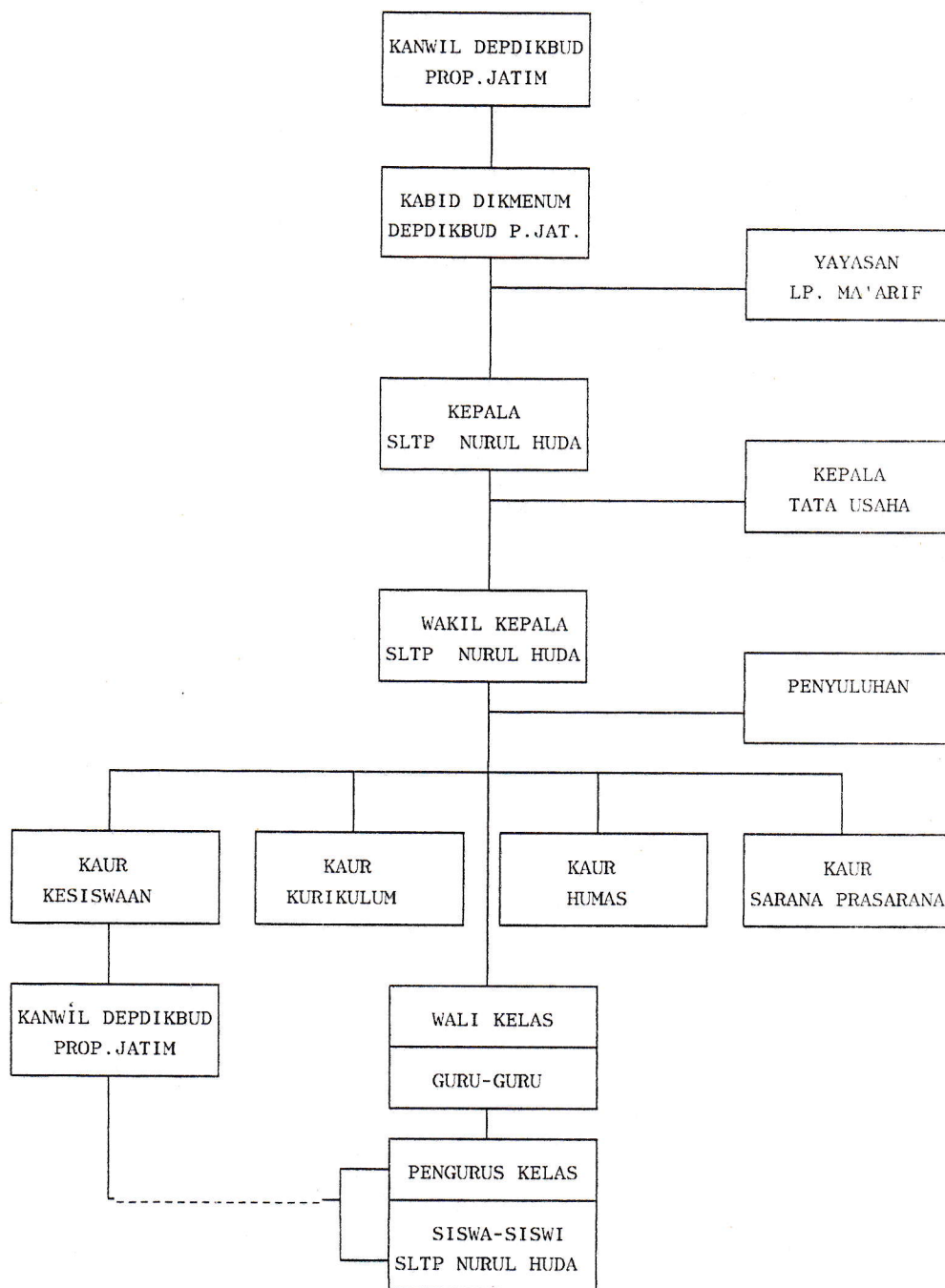
Setelah diadakan penelitian kenyataan yang ditemukan, hal tersebut disebabkan oleh kondisi keluarga yang rata-rata berpenghasilan rendah ditambah kurangnya motivasi dari keluarga, maka dijiwai dengan etika yang sangat baik dan rasa sosial yang tinggi, dengan mengeluarkan banyak pengorbanan, baik moril maupun spirituil serta dukungan semua pihak maka lahirlah SLTP Nurul Huda. (Wawancara dengan Kepala Sekolah)

Tabel I  
Jumlah Gedung Bangunan

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	-
2.	Ruang Guru	1	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	-
4.	Ruang Belajar	6	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	-
6.	Ruang UKS	1	-
7.	Ruang Bimbingan Penyuluhan	1	-
8.	Kamar Kecil	2	-
9.	Gudang	1	-
10.	Lapangan Olah Raga	1	halaman
11.	Ruang Laboratorium	1	-

Sumber : Observasi`

### STRUKTUR ORGANISASI SLTP NURUL HUDA KEPATIHAN



Keterangan :  
Garis Koordinasi  
Garis Komando  
Garis Instruksi

3. Keadaan Guru-Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Dari hasil penelitian, bahwa jumlah guru dan karyawan mengajar di SLTP Nurul Huda adalah berjumlah 15 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel II  
Daftar Guru Dan Karyawan SLTP Nurul Huda  
Tahun Pelajaran 1999/2000

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs.Suma'in	Kepala Sekolah
2.	Drs.Sholihin	Wakil Kep.Sekolah
3.	Gianto SPd	Kaur Kurikulum
4.	Drs.Nur Aksin	Kaur Kesiswaan
5.	Ismiyatun Hidayat	Kaur Sarana Pras.
6.	H.Moch.Supi'i	Kaur Humas
7.	Tutik Masruroh SPd	Guru
8.	Dra.Siti Zahrotun	Guru
9.	Drs.Supadi	Guru
10.	Asmini	Kepala Tata Usaha
11.	Drs.Tidjan	Kepala Perpusta.
12.	A.Rofiq BA	Pembina Osis
13.	Sucipto HS	Pembina UKS
14.	Dra. Supi'ah	Pembina Koperasi
15.	Mulyanto	Bimbingan Penyul.

b. Keadaan Murid

Dari hasil penelitian, bahwa jumlah murid SLTP Nurul Huda seluruhnya berjumlah 282 siswa yang terbagi dalam 6 lokal terdiri dari kelas I ada 2 lokal, kelas II ada 2 lokal dan kelas III ada 2 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel III  
Data Siswa Tahun Pelajaran 1999/2000

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I A	23	20	43
2.	I B	21	21	42
	Juml.	44	41	85
1.	II A	23	23	46
2.	II B	22	24	46
	Juml.	45	47	92
1.	III A	25	27	52
2.	III B	26	26	52
	Juml.	51	53	104

4. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di SLTP Nurul Huda

a. Peran Kepala Sekolah Dalam Program Bimbingan Penyuluhan di Sekolah

Kepala sekolah merupakan peran utama dalam pelaksanaan bimbingan penyuluhan di sekolah.

63

Menurut kepala sekolah SLTP Nurul Huda yakni Bapak Drs.Suma'in, bahwa kepala sekolah harus mempersiapkan fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan dalam program bimbingan dan penyuluhan, disamping itu bahwa kepala sekolah harus dapat memimpin guru-guru atau membimbing guru-guru dalam menambah pengetahuan tentang siswa, terutama sekali mengenai cara-cara memahami tingkah laku siswa. Kepala sekolah memberikan bimbingan melalui program penataran disekolah, rapat-rapat kepala sekolah dan guru-guru dan usaha-usaha lainnya agar guru-guru di sekolah terlatih sebagai penyuluh atau pembimbing terhadap siswa-siswa di sekolah yang memerlukan bimbingan dan arahan dari guru.

Dengan diadakan bimbingan guru-guru disekolah maka akan terselenggara pembagian tugas yang merata diantara guru-guru dalam kegiatan-kegiatan di SLTP Nurul Huda. (Hasil wawancara dengan Bpk.Drs.Suma'in).

b. Peranan Guru Dalam Program Bimbingan Penyuluhan di Sekolah

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan penyuluhan yaitu bapak Drs.Mulyanto bahwa guru bimbingan penyuluhan harus selalu



berada dalam hubungan yang erat dengan murid karena guru bimbingan dan penyuluhan mempunyai banyak kesempatan untuk mempelajari murid, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya. Dan apabila ia sungguh-sungguh mengawasi dan meneliti murid serta menaruh perhatian kepada murid maka ia akan mengetahui sifat-sifat murid, kebutuhannya, masalah-masalahnya dan titik kelemahannya. Dengan demikian maka guru bimbingan dan penyuluhan akan lebih mudah membimbing dan memberikan pengarahan kepada murid serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi murid.

Menurut guru bimbingan penyuluhan Bpk.Drs.Mulyanto, bahwa guru bimbingan penyuluhan seringkali mengadakan home visit atau mengunjungi murid kerumahnya dan memperbincangkan dengan orang tuanya, segala sesuatu untuk dapat memahami muridnya. Disamping itu pula guru bimbingan penyuluhan juga memanggil murid jika diketahui murid tersebut melanggar tata tertib sekolah atau murid tersebut mempunyai permasalahan. Untuk diambil jalan keluarnya dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi misalnya kesulitan dalam belajar, kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan siswa dalam situasi belajar mengajar.

67

Dan kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani, sosial ekonomi dan kelanjutan sekolah.

Selanjutnya menurut Bpk.Drs.Mulyanto bahwa tugas guru bimbingan penyuluhan di sekolah antara lain :

1. Menyusun program.
  2. Mengidentifikasi siswa dalam buku pribadi.
  3. Mencatat peristiwa-peristiwa yang menyangkut kasus/problem bagi siswa (anekdotalnotes)
  4. Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa tentang :
    - a. Kesulitan belajar
    - b. Studi kasus
  5. Menampung informasi sikap siswa baik didalam maupun diluar sekolah.
  6. Membuat diagram.
  7. Home visit bila diperlukan.
  8. Mengadakan instrumen (format) yang diperlukan.
  9. Membuat laporan.
5. Data Tentang Peranan Bimbingan Penyuluhan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Setelah penulis memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang cukup singkat, maka langkah selanjutnya dalam bab ini penulis akan menyajikan beberapa data yang penulis peroleh dari

lapangan dengan memakai metode dan tehniknya, setelah terlebih dahulu penulis adakan editing dan kemudian dilaksanakan tabulasi.

Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :  
P = Prosentase  
F = Frekwensi  
N = Jumlah responden

Untuk lebih jelasnya akan penulis jabarkan dari item per item dibawah ini :

Tabel IV  
Tentang Pernah Tidaknya Dipanggil  
Guru Bimbingan Penyuluhan

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Pernah	28	16	57,14%
b. Kadang-Kadang		6	21,42%
c. Tidak Pernah		6	21,42%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa murid yang pernah dipanggil guru BP prosentase 57,14% sedangkan yang menjawab kadang-kadang 21,42% dan yang tidak pernah dipanggil 21,42%.

67

Tabel V  
Jumlah Dipanggil Guru Bimbingan Penyuluhan

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. 1-2 kali	28	18	64,28%
b. 3-4 kali		8	28,57%
c. 5 kali		2	7,14%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, bahwa siswa dipanggil guru BP selama ini yang 1-2 kali ialah 64,28% sedangkan 3-4 kali yaitu 28,57% dan yang dipanggil 5 kali hanya 7,14%.

Tabel VI  
Alasan Dipanggil Guru Bimbingan Penyuluhan

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Karena seing ribut dikelas	28	3	10,71%
b. Karena sering tidak masuk		12	42,85%
c. Karena kesulitan belajar		13	46,42%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa alasan siswa dipanggil guru BP karena sering ribut hanya 3 siswa dengan prosentase 10,71% dan karena

sering tidak masuk 42,85% sedangkan karena kesulitan belajar 46,42%.

Tabel VII  
Memperhatikan Nasehat Guru BP

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Ya	28	19	67,85%
b. Kadang-kadang		4	14,28%
c. Tidak		5	17,85%
Jumlah	28	28	100%

Tabel VIII  
Perubahan Sikap Setelah Dinasehati Guru BP

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Ya	28	20	71,42%
b. Kadang-kadang		4	14,28%
c. Tidak		4	14,28%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, bahwa perubahan sikap setelah dinasehati guru BP, yang menjawab ya, adalah 71,42% sedangkan kadang-kadang 14,28% dan yang tidak ada 14,28%.

Tabel IX  
Kunjungan Guru BP Ke Rumah

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Ya, pernah	28	9	32,14%
b. Kadang-kadang		5	17,85%
c. Tidak		14	50%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa 32,14% siswa menjawab guru BP pernah berkunjung ke rumahnya, sedangkan yang menjawab kadang-kadang 17,85% dan yang menjawab tidak 50%.

Tabel X  
Alasan Guru BP Berkunjung ke Rumah

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Karena sering ribut di kelas	28	9	28,57%
b. Karena sering tidak masuk		13	46,42%
c. Karena kesulitan belajar		7	25%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa alasan guru BP kerumah yaitu karena sering ribut di kelas 28,57% sedangkan karena sering tidak masuk ialah 46,42% dan karena kesulitan belajar 25%.

Tabel XI  
Tanggapan Jika Guru BP Ke Rumah

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Senang sekali	28	16	57,14%
b. Biasa-biasa saja		6	21,42%
c. Tidak senang		6	21,42%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, 57,14% menjawab senang sekali jika guru BP kerumah, sedangkan yang biasa-biasa saja 21,42% dan yang tidak senang 21,42%.

Tabel XII  
Tanggapan Orang Tua, Jika Guru BP Kerumah

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Senang sekali	28	20	71,42%
b. Biasa-biasa saja		6	21,42%
c. Tidak senang		2	7,14%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, 71,42% menunjukkan senang sekali tanggapan orang tua, jika guru BP kerumah, sedangkan biasa-biasa saja 21,42% dan tidak senang hanya 7,14%.

Tabel XIII  
Sikap Orang Tua Setelah Guru BP Kerumah

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Saya dimarahinya	28	22	28,57%
b. Biasa-biasa saja		3	10,71%
c. Saya tidak dimarahi belajar		3	10,71%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, bahwa sikap orang tua, setelah guru BP kerumah ialah memarahi anaknya dengan prosentase 78,57%, sedangkan biasa-biasa saja 10,71% dan tidak memarahi 10,71%.

Tabel XIV  
Tentang Pernah Tidaknya  
Orang Tua Berkunjung ke Sekolah

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Ya, pernah	28	13	46,42%
b. Kadang-kadang		2	7,14%
c. Tidak pernah		13	46,42%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, bahwa orang tua berkunjung ke sekolah, yang menjawab pernah 46,42%, sedangkan kadang-kadang hanya 7,14% dan tidak pernah 46,42%.



Tabel XV  
Jumlah Orang Tua Berkunjung ke Sekolah

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. 1-2 kali	28	24	85,71%
b. 3-4 kali		4	14,28%
c. 5 kali keatas belajar		0	0%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, bahwa yang menjawab orang tua berkunjung ke sekolah 1-2 kali cukup tinggi yaitu 85,71%, sedangkan 3-4 kali ada 14,28% dan 5 kali keatas tidak ada.

Tabel XVI  
Tanggapan Jika Orang Tua Berkunjung Ke Sekolah

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Sangat senang	28	20	71,42%
b. Biasa-biasa saja		3	10,71%
c. Tidak senang belajar		5	17,85%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas menunjukkan, bahwa tanggapan siswa jika orang tua ke sekolah ialah sangat senang dengan prosentase 71,42% sedangkan biasa-biasa saja 10,71% dan yang tidak senang ada 17,85%.

Tabel XVII  
Dapat Bimbingan Dari Guru

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Pernah	28	23	82,14%
b. Kadang-kadang		2	7,14%
c. Tidak pernah belajar		3	10,71%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, bahwa rata-rata siswa pernah mendapat bimbingan dari guru yaitu 82,14% sedangkan kadang-kadang hanya 7,14% dan yang tidak pernah 10,71%

Tabel XVIII  
Hasil Yang Diperoleh Setelah Dapat Bimbingan

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Semangat belajar meningkat	28	25	82,14%
b. Semangat belajar biasa saja		2	7,14%
c. Semangat belajar menurun		0	0%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, bahwa hasil yang diperoleh siswa setelah mendapat bimbingan adalah semangat belajar meningkat dengan prosentase 82,14% sedangkan semangat belajar biasa saja hanya 7,14% dan semangat

belajar menurun tidak ada yang menjawab.

Tabel XIX  
Mengalami Kesulitan Belajar

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Pernah	28	24	85,71%
b. Kadang-kadang		2	7,14%
c. Tidak pernah belajar		2	7,14%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, bahwa rata-rata siswa pernah mengalami kesulitan belajar dengan prosentase 85,71% sedangkan yang kadang-kadang 7,14% dan yang tidak pernah 7,14%.

Tabel XX  
Bidang Studi Yang Dianggap Sulit

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Pendidikan Agama Islam	28	18	64,28%
b. Matematika		10	35,71%
c. Kesenian		0	0%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, bahwa bidang studi yang mengalami kesulitan adalah pendidikan agama Islam dengan prosentase 64,28% sedangkan matematika 35,71% dan kesenian tidak ada yang menjawab.

Tabel XXI  
Akibat Dari Bidang Studi Yang Sulit

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Dipanggil ke ruang BP	28	13	46,42%
b. Dimarahi orang tua		11	39,28%
c. Putus asa		4	14,28%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, bahwa akibat dari bidang studi yang dirasa sulit ialah dipanggil ke ruang BP dengan prosentase 46,42% dan yang menjawab dimarahi orang tua ada 39,28% sedangkan yang putus asa 14,28%.

Tabel XXII  
Rasa Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Ya,	28	22	78,57%
b. Kadang-kadang		0	0%
c. Tidak		6	21,42%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa rata-rata siswa mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dengan prosentase 78,57% sedangkan yang kadang-kadang tidak ada dan yang tidak kesulitan 6

responden dengan prosentase 21,42%.

Tabel XXIII  
Mengikuti Bimbingan Baca Al-Qur'an

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Ya,	28	18	64,28%
b. Kadang-kadang		3	10,71%
c. Tidak		7	25%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, bahwa siswa yang mengikuti bimbingan baca Al-Qur'an mencapai 64,28% sedangkan yang kadang-kadang 10,71% dan yang tidak mengikuti ada 25%.

Tabel XXIV  
Jumlah Mengikuti Bimbingan Baca Al-Qur'an

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. 7 kali keatas	28	21	75%
b. 4-6 kali		4	14,28%
c. 1-3 kali		3	10,71%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, siswa dalam mengikuti bimbingan baca Al-Qur'an rata-rata 7 kali keatas yaitu dengan prosentase 75% sedangkan 4-6 kali ada 14,28% dan yang mengikuti 1-3 kali ada 10,71%.

Tabel XXV  
Belajar Agama Selain Di Sekolah

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Ya,	28	20	71,42%
b. Kadang-kadang		2	7,14%
c. Tidak		6	21,42%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa siswa-siswa belajar agama selain disekolah dengan prosentase 71,42% sedangkan yang kadang-kadang hanya 7,14% dan yang tidak belajar ada 21,42%.

Tabel XXVI  
Tempat Belajar Agama

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Dimasjid/mushollah diasuh guru ngaji	28	20	71,42%
b. Dirumah diasuh orang tua		8	28,57%
c. Dirumah belajar kelompok dg.teman		0	0%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa rata-rata siswa belajar agama di masjid/mushollah dengan prosentase 71,42% sedangkan dirumah 28,57% dan yang belajar kelompok di rumah tidak ada.

Tabel XXVII  
Belajar Agama Diluar Sekolah Dlm.Satu Minggu

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. 5-6 kali	28	23	82,14%
b. 3-4 kali		2	7,14%
c. 1-2 kali		3	10,71%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, bahwa siswa dalam belajar agama diluar sekolah dalam satu minggu 5-6 kali dengan prosentase 82,14%, sedangkan yang belajar 3-4 kali ada 7,14% dan 1-2 kali prosentase 10,71%.

Tabel XXVIII  
Tambahhan Pelajaran Di Sekolah

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Ya, pernah	28	23	82,14%
b. Kadang-kadang		2	7,14%
c. Tidak pernah		3	10,71%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, bahwa siswa yang mengikuti les atas tambahan pelajaran, prosentase 82,14% dan kadang-kadang ada 7,14%a sedangkan yang tidak pernah prosentase 10,71%.

Tabel XXIX  
Tambahkan Pelajaran Dapat Mengatasi  
Kesulitan Belajar

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Ya	28	24	85,71%
b. Kadang-kadang		0	0%
c. Tidak kelompok dg.teman		4	14,28%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, bahwa dengan tambahan dapat mengatasi kesulitan belajar dengan prosentase yang tinggi yaitu 85,71% sedangkan yang kadang-kadang tidak ada ada yang menjawab tidak, ada 14,28%.

Tabel XXX  
Tempat Belajar Agama

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Ya	28	25	89,28%
b. Kadang-kadang		0	0%
c. Tidak kelompok dg.teman		3	10,71%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, bahwa siswa dalam mengikuti pelajaran tambahan mempunyai semangat yang



tinggi, dengan prosentase 89,28%, sedangkan yang kadang-kadang tidak ada, dan yang menjawab tidak, hanya 10,71%.

Tabel XXXI  
Jika Berprestasi Dalam Pendidikan Agama

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Hadiah	28	7	25%
b. Pujian		14	50%
c. Tidak dapat apa-apa kelompok dg.teman		7	25%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, bahwa jika siswa berprestasi dalam pendidikan agama siswa mendapat pujian dengan prosentase 50% sedangkan yang dapat hadiah 25% dan yang tidak dapat apa-apa 25%.

Tabel XXXII  
Jika Mendapat Hadiah atau Pujian

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Ya, senang	28	22	78,57%
b. Biasa-biasa saja		6	21,42%
c. Tidak senang kelompok dg.teman		0	0%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, bahwa jika mendapat hadiah atau pujian dari guru mereka menjawab senang,

dengan prosentase 78,57% dan yang biasa-biasa saja 21,42%. sedangkan yang tidak senang tidak ada.

Tabel XXXIII  
Bila Tidak Melaksanakan Tugas Dari Guru

Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a. Diberi hukuman/sangsi	28	17	60,71%
b. Diberi peringatan		8	28,57%
c. Tidak ada sangsi kelompok dg.teman		3	10,71%
Jumlah	28	28	100%

Dari tabel diatas, bahwa bila tidak melaksanakan tugas dari guru, siswa diberi hukuman/sangsi dengan prosentase 60,71% dan yang diberi peringatan 28,57%, sedangkan yang tidak ada sangsi ada 10,71%.

Setelah penulis mentabulasikan data-data yang ada seperti yang telah disebutkan diatas, maka langkah selanjutnya adalah memberi nilai dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut :

- a = nilai 3
- b = nilai 2
- c = nilai 1

Bila dimasukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel XXXIV  
Hasil Angket Tentang Pelaksanaan  
Bimbingan Penyuluhan (Variabel X)

No. Resp	Nomor Item dan Score															Jumlah Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	40 +
2.	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	38 +
3.	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	37 +
4.	2	3	1	3	3	1	1	1	3	3	1	3	3	3	3	34 +
5.	1	3	1	3	3	3	1	3	2	3	1	3	1	3	3	36 +
6.	3	2	1	3	3	1	1	3	2	3	1	3	3	3	3	35 +
7.	3	1	2	3	3	1	2	1	3	3	1	3	3	3	3	36 +
8.	3	2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	39 +
9.	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	40 +
10.	2	3	2	1	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	36 +
11.	2	3	2	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	36 +
12.	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	37 +
13.	1	3	1	2	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	35 +
14.	1	3	1	3	3	2	1	2	2	2	1	3	3	3	2	30 -
15.	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	3	3	3	3	34 +
16.	3	2	1	3	3	1	1	1	2	2	1	3	3	3	2	31 -
17.	3	3	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	3	1	3	33 +
18.	3	2	1	3	3	1	2	1	3	1	1	3	3	3	3	33 +

tabel lanjutan

No. Resp	Nomor Item dan Score															Jumlah Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
19.	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	3	36 +
20.	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	40 +
21.	2	1	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	37 +
22.	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	2	3	38 +
23.	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	40 +
24.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	39 +
25.	1	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	36 +
26.	1	2	1	1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	32 -
27.	1	2	1	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	35 +
28.	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40 +
Jumlah Score Total Variabel X																913

Untuk menentukan tinggi rendahnya nilai tersebut, terlebih dahulu dicari meannya dengan rumus :

$$M = \frac{X}{N}$$

$$M = \frac{913}{28} = 32,60$$

Dengan demikian jelas bahwa nilai dibawah 32,60 termasuk kategori rendah, dan nilai diatas, 32,60 termasuk kategori tinggi.

Tabel XXXV  
Hasil Angket Siswa Tentang  
Kesulitan Belajar

No. Resp	Nomor Item dan Score															Jumlah Ket.
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	42 +
2.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	42 +
3.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	41 +
4.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	42 +
5.	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	3	2	32 <sup>2</sup> -
6.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	42 +
7.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	41 +
8.	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	1	1	1	3	3	34 +
9.	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	38 -
10.	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	2	3	1	37 -
11.	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	39 +
12.	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	38 -
13.	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	40 +
14.	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	38 -
15.	1	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	1	3	3	2	37 -
16.	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	38 -
17.	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	39 +
18.	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	38 +
19.	1	2	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	35 -
20.	3	2	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	39 +

tabel lanjutan

No. Resp	Nomor Item dan Score															Jumlah Ket.
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
21.	3	3	2	1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	2	3	37 -
22.	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	39 +
23.	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	39 +
24.	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	39 +
25.	3	3	3	1	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	1	37 -
26.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43 +
27.	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	40 +
28.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	40 +
Jumlah Score Total Variabel X															1086	

Untuk menentukan tinggi rendahnya nilai tersebut, maka terlebih dahulu dicari measnya dengan rumus :

$$M = \frac{X}{N}$$

$$M = \frac{1086}{28} = 38,78$$

Dengan demikian sudah jelas bahwa nilai dibawah 38,78, maka termasuk kategori rendah dan nilai diatas 38,78 termasuk kategori nilai tinggi.

Setelah kita ketahui nilai masing-masing maka langkah selanjutnya agar lebih mduah dibaca dari

tabel diatas, kita klasifikasikan masing-masing variabel, baik variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y). Adapun tabel itu sebagai berikut :

Tabel XXXVI  
Klasifikasi Data Masing-Masing Variabel

No.	Variabel	Tingkatan		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1.	Bebas (X)	24	4	28
2.	Terikat (Y)	18	10	28

Dari tabel diatas kita dapat melihat jelas pada variabel bebas (X) terdapat 24 responden masuk kategori tinggi dan 4 responden masuk kategori rendah.

Pada variabel terikat (Y) terdapat 18 responden masuk kategori tinggi dan 10 responden masuk kategori rendah.

**B. Analisa Data**

Setelah kita mengetahui nilai tinggi rendahnya masing-masing variabel maka langkah selanjutnya untuk membuktikan hipotesa yang penulis angkat untuk diuji kebenarannya berupa hipotesa alternatif atau hipotesa kerja pada Bab I yang berbunyi : "Ada peranan bimbingan penyuluhan dalam mengatasi kesulitan belajar".

Berdasarkan data yang berada dalam tabel diatas, untuk membuktikannya penulis menggunakan rumus chi kwadrat. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)}{F_h}$$

Sebelum penulis menggunakan rumus chi kwadrat, terlebih dahulu penulis memasukkan data-data yang ada ke dalam kontingensi 2 x 2 seperti berikut ini :

Tabel XXX VII  
Tabel Fo Peranan Bimbingan Penyuluhan  
Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

No.	Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1.	Tinggi	a. 17	b. 1	18
2.	Rendah	c. 7	c. 3	10
	Jumlah	24	4	28

Keterangan :

Fo a = Kategori nilai variabel bebas tinggi dan kategori nilai variabel terikat tinggi 17.

Fo b = Kategori nilai variabel bebas tinggi dan kategori nilai variabel (terikat rendah).

Fo c = Kategori nilai variabel bebas rendah dan kategori nilai variabel terikat tinggi 7.

Fo d = Kategori nilai variabel bebas rendah dan kategori nilai variabel terikat rendah 3.



Selanjutnya untuk mencari nilai yang diharapkan kita gunakan rumus :

$$Fh = \frac{(\text{jumlah baris}) (\text{jumlah kolom})}{N}$$

(Sutrisno Hadi, 1996 : 87)

$$Fh1 = \frac{24 \times 18}{28} = 15,4$$

$$Fh2 = \frac{24 \times 10}{28} = 8,6$$

$$Fh3 = \frac{4 \times 18}{28} = 2,6$$

$$Fh4 = \frac{4 \times 10}{28} = 1,4$$

Kalau nilai-nilai yang diharapkan sudah diketahui, agar mudah dibaca dapat dimasukkan kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel XXXVIII  
Tabel Fh Peranan Bimbingan Penyuluhan  
Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

No.	Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1.	Tinggi	a.15,4	b.8,6	24,0
2.	Rendah	c. 2,6	c.1,4	4,0
	Jumlah	18,0	10,0	28,0

Setelah nilai frekwensi yang diharapkan (Fh) sudah diketemukan, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam tabel kerja sebagai berikut :

Tabel XXXIX  
Tabel Kerja Untuk Mencari Nilai  
Chi Kwadrat Dari Nilai Tabel Diatas

Sel	Fo	Fh	Fo - Fh	(Fo - Fh) <sup>2</sup>	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$
a	17	15,4	1,6	2,56	0,166
b	1	8,6	-7,6	57,76	6,716
c	7	2,6	4,4	19,36	7,446
d	3	1,4	1,6	2,56	1,828
	28	28,0	0,0	-	16,156

Berdasarkan hasil kerja diatas, maka hasil dari lapangan ditemukan nilai sebesar 16,156 jika hasil tersebut diuji dengan nilai tabel chi kwadrat pada taraf signifikansi 5% dengan d.b. (2-1) (2-1) maka akan ditemukan nilai 3,841.

Dengan demikian nilai kerja lebih besar dari pada nilai tabel chi kwadrat yakni 16,156 dibanding dengan 3,841. Maka hipotesa kerja diterima dan hipotesa nol (nihil) ditolak atau dengan susunan bahasa " Ada peranan bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi kesulitan belajar ".

Adapun untuk mengetahui seberapa jauh peranan bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi kesulitan belajar, maka penulis menggunakan koefisien kontingensi (KK) dengan rumus sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{16,156}{16,156 + 28}}$$

$$KK = 0,365$$

Berdasarkan hitungan KK (Koefisien Kontingensi) diatas diperoleh nilai 0,365, untuk lebih jelasnya berada dimana interpretasi nilai tersebut, penulis perlu mencantumkan dulu interpretasinya, sebagai berikut :

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	sangat rend.

Jelas sudah nilai 0,365 berada antara 0,200 sampai dengan 0,400 dengan interpretasi rendah, dengan

demikian peranan bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi kesulitan belajar di SLTP Nurul Huda Kepatihan Menganti Gresik, termasuk kategori rendah.